

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Peneliti perlu terlebih dahulu menyusun rencana atau strategi yang akan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Rencana atau strategi penelitian tersebut dimuat dalam suatu metode yang dinamakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan kemudian dikaji berdasarkan tahap penelitian. Metode penelitian juga memberikan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Heryadi (2014:42) menjelaskan,

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

Selanjutnya Sugiyono (2023:2) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dengan memperhatikan pendekatan penelitian yang digunakan agar penelitian menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Penulis menggunakan

metode kuantitatif untuk menguji kebenaran suatu teori dengan melaksanakan sebuah percobaan (eksperimen).

Heryadi (2014:48) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Selaras dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2023:111) mengemukakan bahwa metode eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk membandingkan efektivitas dua model pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menggunakan eksperimen komparatif.

Eksperimen komparatif merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan efektivitas dua atau lebih perlakuan terhadap kelompok yang berbeda guna melihat perbedaan hasil yang ditimbulkan setelah diberi intervensi. Dalam eksperimen komparatif, peneliti tidak hanya mengamati hubungan sebab akibat, tetapi juga menguji perbedaan pengaruh eksperimen antar perlakuan yang diberikan. Desain yang umum digunakan adalah *quasi* eksperimen, seperti *nonequivalent control group design*, di mana dua kelompok yang tidak dipilih secara acak diberi perlakuan berbeda, kemudian dibandingkan hasilnya melalui analisis statistik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2023: 112) yang menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok dalam suatu aspek tertentu yang diteliti, seperti metode, media, atau model pembelajaran.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian eksperimen kuasi atau semu (*Quasi Experimental Design*). Penulis menggunakan eksperimen kuasi karena sukarnya melakukan eksperimen sungguhan digunakan pada situasi dan kondisi di tempat penelitian dan sulitnya melakukan randomisasi dalam konteks kelas di sekolah. Sugiyono (2023:118) mengemukakan “Eksperimen kuasi atau (*Quasi-experimental*), digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol dalam penelitian”. Selaras dengan pendapat Suryabrata (2014:66) yang menyatakan “Penelitian kuasi umumnya digunakan ketika pengontrolan penuh terhadap variabel sulit dilakukan, misalnya dalam *setting* pendidikan di mana pengacakan penuh terhadap partisipan tidak mungkin dilakukan”. Selanjutnya, Suryabrata (2014:67) menjelaskan bahwa, “Eksperimen kuasi/semu memberi kesempatan untuk mengukur efek dari suatu perlakuan, meskipun dengan keterbatasan kontrol variabel, sehingga hasil yang didapat tidak sekuat eksperimen murni, tetapi tetap dapat memberikan gambaran mengenai hubungan sebab-akibat”.

Penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen semu tipe *Pre-Test* dan *Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design*. Penggunaan metode eksperimen emu pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Isnawan (2020:12) yang menjelaskan bahwa “Desain jenis ini adalah desain yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan”. Sulitnya pengontrolan kesetaraan antara dua kelompok sampel menjadikan *non-equivalent control group design* sebagai pilihan. Istilah *non-equivalent* digunakan karena kedua kelompok sampel memang bukanlah kelompok

yang *equivalent* atau setara dalam segala hal atau aspek, melainkan setara pada beberapa aspek saja.

Dengan metode eksperimen semu tipe *Pre-Test and Post-test with Non-Equivalent Control-Group Design* ini penulis ingin mengetahui efektivitas model *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Pada kelas eksperimen, penulis memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, sedangkan pada kelas kontrol perlakuan berupa pembelajaran menulis teks ulasan tidak menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*, tetapi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian. Sugiyono (2023:67) menjelaskan “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yakni variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Sugiyono (2023:69) menjelaskan, “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan hal tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai X_1 dan model *Discovery Learning* sebagai X_2 sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam menulis teks ulasan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ataupun informasi untuk kebutuhan penelitiannya. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting. Heryadi (2014:71) menjelaskan,

Teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Dalam menggunakan salah satu teknik dari keempat teknik penelitian tersebut sangat ditentukan oleh jenis data yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan teknik tes (tes awal dan tes akhir).

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan basis bertanya jawab yang berlangsung sistematis dan terorganisasi yang dilakukan peneliti dengan sejumlah orang sebagai responden atau informan untuk mendapatkan sejumlah

informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil wawancara dapat dicatat atau direkam oleh pewawancara. Heryadi (2014:74) menjelaskan,

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Dalam teknik wawancara peneliti/interviewer berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedangkan pihak yang diwawancara/*interviewee* berkedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara pada dua objek yaitu guru dan peserta didik. Wawancara kepada guru dilakukan pada tahap awal sebelum penulis melakukan penelitian, dengan tujuan menggali dan mendalami permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada peserta didik setelah proses penelitian selesai, dengan tujuan mengetahui pengaruh yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning*.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Heryadi (2014:84) menjelaskan bahwa teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Sugiyono (2023:203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

responden yang diamati tidak terlalu besar. Selanjutnya, Sugiyono (2023:203) menjelaskan, “Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yakni *participant observation* dan *non-participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentisasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, teknik observasi yang dilakukan penulis yaitu *participant observation* dikarenakan penulis terlibat langsung dengan sumber data penelitian untuk mengamati situasi, kondisi, keadaan serta kebiasaan peserta didik saat proses pembelajaran. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sikap peserta didik saat pembelajaran, yaitu sikap bertanggung jawab, aktif, bekerja sama, dan disiplin.

3. Teknik Tes

Tes digunakan sebagai alat ukur ketercapaian peserta didik dalam menjawab pertanyaan terkait pembelajaran yang dilaksanakan. Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”.

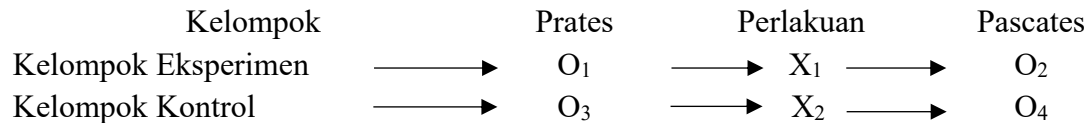
Dalam penelitian ini, penulis melakukan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang penulis lakukan selama penelitian yaitu dua kali, di awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) kemudian di akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*). Kemudian, data hasil tes awal dan tes akhir akan diolah sehingga data tersebut dapat digunakan untuk melihat

tingkat keefektifan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks ulasan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau prosedur penelitian. Penulis menggunakan desain penelitian untuk menghubungkan setiap variabel penelitian dengan sistematis agar lebih efektif dan efisien. Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menguji perbandingan efektivitas model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menjaga keakuratan hasil penelitian. Sugiyono (2023:112) mengemukakan, “Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, dan *Quasi Experimental Design*.” Desain penelitian yang diambil adalah eksperimen semu atau kuasi (*Quasi-experimental*). Sugiyono (2023:118) menjelaskan, “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Heryadi (2014:51), “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Suryabrata (2014:93) menjelaskan, “Perbedaan antara penelitian eksperimental-sungguhan dan penelitian eksperimental-semu adalah kecil, terutama kalau yang dipergunakan sebagai objek adalah manusia,

misalnya dalam psikologi”. *Quasi-experimental* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Kuasi (Nonequivalent Control Group Design)

(Sugiyono, 2023:120)

Keterangan:

Kelompok Eksperimen: Kelas VIII-H SMP Negeri 2 Tasikmalaya

Kelompok Kontrol: Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Tasikmalaya

O₁: Pelaksanaan prates kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂: Pelaksanaan pascates kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *discovery learning*.

X₁: Pemberian perlakuan berupa model *probing-prompting*.

X₂: Pemberian perlakuan berupa model *discovery learning*.

O₃: Pelaksanaan prates kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O₄: Pelaksanaan pascates kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan

Desain penelitian ini mirip dengan desain eksperimen sungguhan. Sugiyono (2023:120) mengemukakan, “Desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Pada kelompok eksperimen penulis memberikan perlakuan (X₁) dengan model pembelajaran *probing-prompting*. Pada

kelompok kontrol penulis memberikan perlakuan (X_2) dengan model pembelajaran *discovery learning* (variabel bebas) terhadap kemampuan menulis teks ulasan (variabel terikat) dengan memberi tes awal (O_1 dan O_3) dan tes akhir (O_2 dan O_4).

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Heryadi (2014: 92) menjelaskan bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu (bisa manusia, benda, bintang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2023:125) yang menyatakan bahwa, “Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi bagi penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring edisi V, definisi populasi yaitu sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu Kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi pada penelitian yang penulis lakukan memiliki kemampuan yang sama pada masing-masing kelasnya, yakni populasi homogen. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes peserta didik pada semester sebelumnya. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang menjadi populasi penelitian ini berjumlah 366 peserta didik yang tersebar di sebelas kelas sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
VIII-A	34
VIII-B	34
VIII-C	34
VIII-D	34
VIII-E	34
VIII-F	34
VIII-G	34
VIII-H	34
VIII-I	34
VIII-J	34
VIII-K	26
Jumlah	366

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 2 Tasikmalaya

2. Sampel

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring edisi V, sampel didefinisikan sebagai bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Sugiyono (2023:127) menjelaskan,

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penulis memilih menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik purposif. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih sebagai sampel. Teknik purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). Penulis menggunakan teknik purposif dengan beberapa alasan dan pertimbangan seperti sudut pandang guru dan karakteristik yang dimiliki oleh setiap kelas. Penulis menetapkan kelas VIII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-I sebagai kelas kontrol karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yakni kondisi kelas sama, jumlah peserta didik yang sama, dan tingkat kognitif yang tidak jauh berbeda.

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis juga melakukan uji homogenitas kedua sampel sebagai upaya untuk mendapatkan sampel yang homogen. Uji Homogenitas merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama. Adapun data masing-masing sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Data Sampel Kelas VIII-H Sebagai Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Al Malikal Ghina Yuliana Putri	P
2	Arya Agung	L
3	Azka Qaisar Al Falah	L
4	Azmi Maulana Ilhami	L
5	Biandry Adami Syahwal	L
6	Denova Viveka Khisbul Maulana	L
7	Dinda Dwi Arinda	P
8	Fikry Alwi Nasir	L
9	Geisha Langit Ramadhan	P

10	Hadrian Majdi	L
11	Kaisar Naufal Valeska	L
12	Kanaya Trie Febian	P
13	Kebin Arkan Gunandra	L
14	Keysa Zulfiana Angel	P
15	Latifah Nur Maulida	P
16	Mochamad Andra Bastian	L
17	Mochammad Rafif Hylmi Setiawan	L
18	Mohamad Irham	L
19	Muhammad Azzam Taufiqurrohman	L
20	Muhammad Fachri Alfarizi	L
21	Muhammad Fathan Alfarizi	L
22	Muhammad Raihan Al Farishi	L
23	Najmi Ahmad Ghifari	L
24	Namira Qurota Ain	P
25	Ni'matul Aulia Permana	P
26	Queenza Fatimah Azzahra	P
27	Rafi Pandya Ahmad Kristyohabibawa	L
28	Raisya Nurul Hazirah	P
29	Razka Adha Rohman	L
30	Resty Novianty	P
31	Sulis Salma Naila	P
32	Ulfa Sapari Nuraeni	P
33	Zahra Ghaisani Hanania	P
34	Zulfikar Ahmad Maulana	L
Jumlah	Laki-laki	20
	Perempuan	14

Tabel 3. 3 Data Sampel Kelas VIII-I Sebagai Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aisha Zulaika Sakhi	P
2	Alvin Sukartha Saputra	L
3	Alya Putri Ramadhani	P
4	Aneira Hayfa Nur Altakia	P

5	Arsella Nera Syakira	P
6	Azriel Aditya Pratama	L
7	Damsya Ghaisani Agnesia	P
8	Davian Oktopa Aliansyah	P
9	Fita Nurfawwaz	P
10	Gavin Febrian	L
11	Jasya Punti Nikesa	P
12	Keanu Jahran Warda	L
13	Keyla Dewi Safitri	P
14	Khansa Tabita Sakhi	P
15	Mochamad Fadilah Nurhakim	L
16	Mochamad Rafael Abdurachman	L
17	Muhamad Pedro Saputra	L
18	Muhammad Fadhlan Hanifan	L
19	Muhammad Fathan Rabbani	L
20	Muhammad Haikal Yusuf	L
21	Muhammad Subhan Wildan Fauzi	L
22	Mutiara Putri Fauzia	P
23	Nailah Talita Surya Ramadhani	P
24	Nazwa Nurfauziah Darsono	P
25	Praditya Putra Suwarsono	L
26	Raihaana Rikha Rafifa	P
27	Reshawna Dwi Putra Atmadisastra	L
28	Revina Ayu Aliza Soekiman	P
29	Rudi Aldi Gunawan	L
30	Shakila Silva Djatmiko	P
31	Syafarudin An Najar	L
32	Tami Tania Putri	P
33	Yasmin Kamilah Suryana	P
34	Zaskia Inaya Ramadhani	P
Jumlah	Laki-laki	16
	Perempuan	17

Tabel 3. 4 Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil PAS Semester Ganjil	Based on Mean	1.205	1	66	.276
	Based on Median	1.124	1	66	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.124	1	65.638	.293
	Based on trimmed mean	1.196	1	66	.278

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.
- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,276 > 0,05$, maka dapat disimpulkan variansi setiap kelompok data adalah sama atau homogen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai perangkat yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pengertian instrumen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia daring* edisi V, instrumen yaitu sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, ATP, dan modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun untuk mengetahui respons peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada guru sebelum melaksanakan penelitian guna mengetahui permasalahan yang hendak diteliti. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas VIII SMP negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dan pedoman wawancara pada guru, penulis lampirkan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda pernah mengikuti pembelajaran menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dan <i>Probing-Prompting</i> ?
2	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Probing-Prompting</i> ?
3	Apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Probing-Prompting</i> menarik dan dapat menumbuhkan keberanian untuk bertanya, dan rasa ingin tahu kalian terhadap materi pembelajaran?
4	Apakah Anda merasa mudah/sulit mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dan <i>Probing-Prompting</i> ?

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tasikmalaya

Nama Guru : Irma Mardiana, S.Pd.

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apa permasalahan yang biasa ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2	Pada materi teks ulasan, apakah peserta didik tahun sebelumnya memenuhi ketercapaian pembelajaran?
3	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
4	Apakah Ibu/Bapak mengenal dan pernah menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan <i>Probing-Prompting</i> dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks ulasan?

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Pedoman observasi atau teknik observasi dalam penelitian ini digunakan dalam proses mengamati perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan ketentuan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berikut pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3. 7 Pedoman Observasi Sikap Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Tanggung Jawab (1-3)	Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Disiplin (1-3)
1					
2					
dst.					

Keterangan:

No	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
1.	Tanggung Jawab	Peserta didik mengerjakan seluruh tugas tepat waktu.	3	Sudah tampak
		Peserta didik mengerjakan sebagian besar tugas dari guru.	2	Mulai tampak
		Peserta didik mengerjakan Sebagian kecil tugas dari guru.	1	Belum tampak
2.	Keaktifan	Peserta didik berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan tepat.	3	Sudah tampak
		Peserta didik ragu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan tepat.	2	Mulai tampak
		Peserta didik tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman dengan tepat.	1	Belum tampak
3.	Kerja Sama	Peserta didik menunjukkan adanya usaha bekerja sama dalam kegiatan kelompok secara konsisten.	3	Sudah tampak
		Peserta didik menunjukkan adanya sedikit usaha bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.	2	Mulai tampak
		Peserta didik tidak menunjukkan usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	1	Belum tampak
4.	Disiplin	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu.	3	Sudah tampak
		Peserta didik mengumpulkan tugas kurang tepat waktu.	2	Mulai tampak
		Peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.		Belum tampak

3. Pedoman Tes

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman tes sebagai salah satu instrumen penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis. Bentuk instrumen tes adalah tes menulis ulasan karya fiksi. Tes menulis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menulis ulasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan langkah-langkah menulis teks ulasan. Berikut pedoman tes yang penulis gunakan.

KISI-KISI MENULIS TEKS ULASAN				
Capaian Pembelajaran Elemen Menulis	Indikator Ketercapaian Pembelajaran	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan	Menulis teks ulasan dengan memuat bagian identitas karya secara tepat.	Langkah-langkah menulis teks ulasan a. Struktur teks ulasan 1) Identitas karya 2) Orientasi 3) Sinopsis 4) Analisis 5) Evaluasi 6) Kesimpulan dan Rekomendasi	1	Uraian (essay)
	Menulis teks ulasan dengan memuat bagian orientasi secara tepat.			
	Menulis teks ulasan dengan memuat bagian sinopsis secara tepat.			

ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.	Menulis teks ulasan dengan memuat bagian analisis secara tepat.		b. Kaidah kebahasaan teks ulasan		
	Menulis teks ulasan dengan memuat bagian evaluasi secara tepat.				
	Menulis teks ulasan dengan memuat kesimpulan dan rekomendasi secara tepat.				
	Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penerang secara tepat.				
	Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi temporal secara tepat.				
	Menulis teks ulasan dengan menggunakan konjungsi penyebab secara tepat.				

	Menulis teks ulasan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan saran secara tepat.			
--	--	--	--	--

Keterangan Butir Soal

1. Buatlah teks ulasan yang memuat struktur identitas, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi serta memuat kaidah kebahasaan yaitu menggunakan konjungsi penerang, temporal, penyebab, dan memuat pernyataan-pernyataan saran dan rekomendasi karya dengan tepat!

PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN					
Rubrik Penilaian					
No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur identitas karya dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian identitas karya dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian identitas karya dengan tepat namun tidak lengkap	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian identitas karya secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		
2.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur bagian orientasi dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian orientasi dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian orientasi dengan tepat namun tidak lengkap	2		

		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian orientasi secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		
3.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur bagian sinopsis dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian sinopsis dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian sinopsis dengan tepat namun tidak lengkap	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian sinopsis secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		
4.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur bagian analisis dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian analisis dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian analisis dengan tepat namun tidak lengkap	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian analisis secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		
5.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur bagian evaluasi dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian evaluasi dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian evaluasi dengan tepat namun tidak lengkap	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian evaluasi secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		

6.	Ketepatan menulis dengan memuat struktur bagian kesimpulan dan rekomendasi dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis bagian kesimpulan dan rekomendasi dalam teks ulasan secara lengkap dan tepat	3	3	9
		Kurang tepat, jika hanya mampu menulis bagian kesimpulan dan rekomendasi dengan tepat namun tidak lengkap	2		
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis bagian kesimpulan dan rekomendasi secara tidak lengkap dan tidak tepat	1		
7.	Ketepatan menulis dengan menggunakan konjungsi penerang dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis dengan menggunakan konjungsi penerang dengan tepat	2	2	4
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis menggunakan konjungsi penerang tidak tepat	1		
8.	Ketepatan menulis dengan menggunakan konjungsi temporal dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis dengan menggunakan konjungsi penerang dengan tepat	2	2	4
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis menggunakan konjungsi penerang tidak tepat	1		
9.	Ketepatan menulis dengan menggunakan konjungsi penyebab dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis dengan menggunakan konjungsi penyebab dengan tepat	2	2	4
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis menggunakan konjungsi penyebab tidak tepat	1		

10.	Ketepatan menulis dengan menggunakan pernyataan-pernyataan saran dalam teks ulasan	Tepat, jika mampu menulis dengan menggunakan pernyataan-pernyataan saran dengan tepat	2	2	4
		Tidak tepat, jika tidak mampu menulis menggunakan pernyataan-pernyataan saran tidak tepat	1		
Skor Maksimal					70

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{70}{70} \times 100 = 100$$

Untuk mengukur tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka perlu diukur menggunakan alat ukur standar yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur. Kriteria pengujian dalam validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r *product moment*, maka item dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, validitas yang penulis gunakan adalah validitas isi. Sugiyono (2023:184) mengemukakan,

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai

tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 25. dengan metode *corrected item-total correlation*. Adapun kaidah pengambilan keputusannya yaitu jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel *product moment* , maka soal dinyatakan valid. Penulis menggunakan 10 butir soal yang akan diberikan kepada 34 peserta didik. Hasil uji validitas instrumen tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Kemampuan Menulis Teks Ulasan

Correlations												
		x01	x02	x03	x04	x05	x06	x07	x08	x09	x10	Total
x01	Pearson Correlation	1	.000	.308	.268	.187	.196	.111	.111	.254	.128	.561**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.076	.126	.290	.266	.533	.533	.147	.469	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x02	Pearson Correlation	.000	1	.000	.087	.000	.199	.000	.000	.201	.252	.345*
	Sig. (2-tailed)	1.000		1.000	.624	1.000	.260	1.000	1.000	.254	.150	.046
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x03	Pearson Correlation	.308	.000	1	.488**	.269	-.084	.131	.061	.201	.230	.595**
	Sig. (2-tailed)	.076	1.000		.003	.124	.638	.460	.730	.255	.191	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x04	Pearson Correlation	.268	.087	.488**	1	.447**	.089	.404*	-.004	.186	.112	.705**
	Sig. (2-tailed)	.126	.624	.003		.008	.615	.018	.982	.293	.527	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x05	Pearson Correlation	.187	.000	.269	.447**	1	.071	.416*	.341*	.091	.182	.613**
	Sig. (2-tailed)	.290	1.000	.124	.008		.692	.014	.049	.607	.304	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x06	Pearson Correlation	.196	.199	-.084	.089	.071	1	.214	.214	.147	.345*	.441**
	Sig. (2-tailed)	.266	.260	.638	.615	.692		.224	.224	.407	.046	.009

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x07	Pearson Correlation	.111	.000	.131	.404*	.416*	.214	1	.514**	-.231	-.147	.465**
	Sig. (2-tailed)	.533	1.000	.460	.018	.014	.224		.002	.190	.408	.006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x08	Pearson Correlation	.111	.000	.061	-.004	.341*	.214	.514**	1	.083	.116	.348*
	Sig. (2-tailed)	.533	1.000	.730	.982	.049	.224	.002		.641	.515	.044
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x09	Pearson Correlation	.254	.201	.201	.186	.091	.147	-.231	.083	1	.548**	.387*
	Sig. (2-tailed)	.147	.254	.255	.293	.607	.407	.190	.641		.001	.024
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
x10	Pearson Correlation	.128	.252	.230	.112	.182	.345*	-.147	.116	.548**	1	.440**
	Sig. (2-tailed)	.469	.150	.191	.527	.304	.046	.408	.515	.001		.009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.561**	.345*	.595**	.705**	.613**	.441**	.465**	.348*	.387*	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.046	.000	.000	.000	.009	.006	.044	.024	.009	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Ket:

x01-x10 : Item atau pertanyaan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

**Tabel 3. 9 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes
Kemampuan Menulis Teks Ulasan**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,561	0,339	Valid
Pertanyaan 2	0,345	0,339	Valid
Pertanyaan 3	0,595	0,339	Valid
Pertanyaan 4	0,704	0,339	Valid
Pertanyaan 5	0,613	0,339	Valid
Pertanyaan 6	0,440	0,339	Valid
Pertanyaan 7	0,465	0,339	Valid
Pertanyaan 8	0,347	0,339	Valid
Pertanyaan 9	0,387	0,339	Valid
Pertanyaan 10	0,440	0,339	Valid

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung dengan jumlah $N=34$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,339. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 10 butir soal tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan, keterandalan, atau kestabilan alat ukur tes yang digunakan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *cornbach alpha* dengan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan SPSS Ver. 25.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cornbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cornbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS Ver. 25.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Menulis Teks Ulasan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.633	10

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus *cornbach alpha* adalah 0,633. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,633 lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam tes kemampuan menulis teks ulasan bersifat reliabel.

4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Guru dapat menggunakan ATP yang dapat diperoleh pendidik dengan merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Bagi guru yang merancang ATP-nya sendiri, tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan ATP SMP/MTs kelas VIII mengenai menulis teks ulasan. ATP tersebut disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen, termuat pada lampiran B.1.

5. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (CP). Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid. Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah sebagai berikut.

1. Esensial, pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2. Menarik, bermakna, dan menantang, menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3. Relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik.
4. Berkesinambungan, keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid.

Modul ajar disusun untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang termuat pada lampiran B.2.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50) adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X_1 pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengeksperimenkan variabel X_2 pada sampel yang telah dipilih.
6. Mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
7. Menganalisis data.
8. Merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan prosedur yang telah dipaparkan, langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tasikmalaya mengenai permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang penulis temukan ialah peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan argumen, pendapat, dan ide ke dalam bahasa tulis. Setelah penulis menemukan masalah tersebut, penulis menetapkan tindakan yang akan di jadikan sebagai penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ada agar masalah tersebut dapat terpecahkan. Penulis menawarkan solusi atas permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Langkah kedua, penulis membangun kerangka pikir penelitian yaitu faktor-faktor yang muncul dan dapat memengaruhi atau mengganggu. Kemudian penulis menyusun instrumen penelitian yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria yang

digunakan. Instrumen penelitian yang penulis susun berupa tes yang dibagi menjadi tes awal dan tes akhir, ATP dan modul yang akan digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, penulis mengeksperimenkan variabel X_1 pada sampel yang telah dipilih yaitu kelas VIII H dalam pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*. Langkah selanjutnya penulis mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari uji coba pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*. Hasil mengumpulkan data sebagai dampak dari eksperimen tersebut kemudian diolah, sehingga dapat merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari hipotesis bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih efektif dibandingkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMPN Negeri 2 Tasikmalaya.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistika terhadap dua perlakuan dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum diuji lebih lanjut, data yang terkumpul perlu dianalisis menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui jenis sebaran data. Jika data tersebut bersifat normal, maka dilanjutkan dengan uji-t. Namun, jika bersifat tidak normal, maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan pengkajian mengenai sebaran data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Heryadi (2022:41) menjelaskan

Sebaran skor berdistribusi normal terjadi manakala sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi jarak simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver. 25. Untuk mengetahui jenis normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Penggunaan rumus didasarkan pada jumlah sampel yang akan diuji. Jika sampel yang digunakan > 50 maka uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, namun jika sampel yang digunakan < 50 maka uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Berikut merupakan langkah-langkah uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menurut Gunawan (2019:64-66), sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Buka lembar kerja baru klik *File – New – Data*.
- 3) Klik *Variabel View*.
- 4) Pilih menu *Analyze – Descriptive Statistic – Explore*.
- 5) Selanjutnya akan tampak kotak dialog *Explore*. Masukkan variabel ke kotak *Dependent List*, lalu klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji normalitas data, penulis perlu mengetahui karakteristik sebaran data hasil penelitian apakah berkategori homogen atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji homogenitas.

Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data menurut Gunawan (2018:75-76) dengan bantuan program SPSS ver. 25.

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Klik *Variable View*.
- 3) Jika *Variable View* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data *view*, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik *Analyze – Compare Mean – One Way Anova*.
- 5) Masukkan nilai variabel, nilai statistik ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kontak faktor, lalu klik *option*.
- 6) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada *Homogeneity Of Variance Test*.
- 7) Kemudian klik *continue*.
- 8) Klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.
- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data berdistribusi normal dan uji wilcoxon jika data berdistribusi tidak normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1) Uji T

Di dalam proses penelitian banyak peneliti yang berusaha untuk mengetahui perbedaan data yang dimilikinya. Heryadi (2022:49) menjelaskan bahwa uji perbedaan dilakukan dengan maksud untuk menentukan perbedaan keefektifan dua atau lebih metode yang digunakan, untuk menentukan pengaruh sebuah perlakuan yang telah dilaksanakan, untuk menentukan keberartian perbedaan dari beberapa kelompok sampel yang dibandingkan.

Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel. Dalam menggunakan teknik ini ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu data harus berupa data interval (skor) dan data rasio (berat badan, besar penghasilan, dan sebagainya). Data yang akan diuji perbedaan keduanya harus berdistribusi normal. Langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis uji t menurut Gunawan (2018:86-88) dengan bantuan SPSS ver. 25. sebagai berikut.

- a) Buka program SPSS, klik variabel *view*.
- b) Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyze – Compare Mean – Paired Samples T Test*.

- c) Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, Kemudian masukan variabel nilai prates dan pascates pada kotak *Paired Variables* (variabel 1 dan variabel 2).
- d) Klik OK.

2) Uji Wilcoxon

Uji perbedaan dengan menggunakan teknik uji t dan uji anava mempersyaratkan keberadaan sebaran data bersifat normal, maka uji Wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Heryadi (2022:59) menjekaskan bahwa teknik uji perbedaan dengan uji Wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan ranking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya. Langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Sujarweni (2012:110-113) menggunakan bantuan program SPSS ver. 25. yaitu sebagai berikut.

- a) Buka lembar kerja baru klik *File – New – Data*. Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan properti variabel.
- b) Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian data *view*.
- c) Kemudian klik *Anlyze – Non Parametrik Test – 2 Related Samples*.
- d) Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak *Test Pair (S) List*.
- e) Pada *Test type* pilih Wilcoxon.
- f) Klik OK untuk menyimpan hasil output.

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon yaitu.

- a) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Perhitungan ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari *gain* yang dihasilkan. Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program SPSS Ver. 25.

Untuk menguji peningkatan hasil belajar (N-Gain) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengelompokkan data nilai Prates dan Pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel view, isi pada kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan eksperimen.
- 3) Isi kembali kolom “Values” dengan angka 1 dan kolom “label” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukkan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “kelompok”, nilai prates ke kolom variabel “pre” dan nilai pascates ke kolom variabel “post”. Pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.

- 5) Klik Transform lalu Compute Variable. Pada kotak “target variable” ketik “Post_kurang_pre”, pada kotak Numeric Expression ketik “post_pre” lalu klik OK.
- 6) Langkah berikutnya klik menu Transform-Compute Variable, selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketikan “seratus_kurang_pre”, setelah itu hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketikan “100_pre” kemudian klik OK.
- 7) Selanjutnya klik menu Transform-Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak Numeric Expression lalu ketik “Post_Kurang_Pre/Seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama NGain_Score. Klik menu Transform-Compute Variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak Target Variable lalu ketik “N-Gain_Score*100”.
- 9) Untuk menghitung rata-rata nilai N-Gain Score dalam bentuk persen (%) klik Analyze-Descriptive Statistic-Explore.
- 10) Pada kotak “Explore” masukkan N Gain_Persen ke kolom Dependent List dan masukkan variabel kelas (kelompok) pada kolom Factor List. Klik OK dan akan muncul hasil output dari uji N-Gain.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Alun-alun Kab. No. 1 Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni 34 orang peserta didik kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan 34 orang peserta didik kelas VIII G sebagai kelas Kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 15 Januari 2025 dan Rabu 17 Januari 2025. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Senin pukul 09.55 sampai 12.45 WIB, sementara pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu pukul 10.25 sampai 13.10 WIB.